

Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SMP Kabupaten Pringsewu

Dian Puspita¹, Leni Anggraeni², Sariyah Astuti³

^{1,2,3} Sistem Informasi Institut Bakti Nusantara

Email : diantepuspita@gmail.com¹, leniarkananggraeni@gmail.com², ririastuti91@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui peningkatan kualitas bagi siswa kelas VII SMP 1 Pringsewu melalui pemanfaatan PTK. (2) Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. (3) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data serta menarik kesimpulan. (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) kualitas pembelajaran menggunakan tipe Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. (5) Peningkatan dapat dilihat melalui aspek mendengarkan penjelasan sebesar 76,19%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 6,43 dan ketuntasan individu mencapai 19,09 % sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang ingin ditetapkan (75%). Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 6,76. Sementara, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 7,43.

Kata kunci: Penerapan Model, Kooperatif, Jigsaw

Abstract

This study attempts to (1) know for quality improvement junior high school students vii 1 pringsewu through the use of ptk. (2) type this study research the act of class (class research at the) a collaborative between researchers with students. The research was done in two, each consisting of four components the including planning, the act of, observation and reflection. (3) data collection technique used in this research was interview, observation, documentation and tests. Data analysis done in 3, first is reduction presentation of data and draw conclusions. (4) the research results show that: (a) the quality learning use type jigsaw student learning can increase the participation. 5) increased visible through the explanation of 76,19. percent to The average students at learning outcomes cycle i 6,43 ketuntasan and individual 19,09 reached percent and have not met the success to set (75) percent the average students at learning outcomes. 6,76 ii of the cycle While, the average students at learning outcomes of 7,43.

Keyword: , Application models, kooperatif, Jigsaw

PENDAHULUAN

Holubec dalam Nurhadi dkk (2015) mengemukakan pendekatan kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar dengan pendekatan kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.

Menurut Nur (2010), semua pendekatan ditandai dengan adanya struktur tugas, tujuan, dan penghargaan. Struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan pada pendekatan kooperatif tipe

Jigsaw berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan pada pendekatan yang lain. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan pendekatan kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta berkembangnya keterampilan sosial.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan nilai ulangan formatif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tugas rumah yang diberikan guru. Hasil ulangan harian pertama, rata-rata kelas 50 dan pada ulangan harian kedua rata-rata kelas 54, sedangkan nilai tugas rumah (PR) rata-rata kelas hanya 60. Ketiga rata-rata kelas tersebut masih di bawah ketuntasan minimal. Ketuntasan yang sudah ditetapkan SMP 1 Pringsewu kelas VII untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Nilai yang rendah tersebut terjadi karena guru kurang memahami secara luas materi dan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran.

Melihat kondisi hasil belajar yang sangat memprihatinkan tersebut, maka untuk membentuk dan menerapkan pola pikir dan tindakan yang lebih optimal dan berkualitas dalam implikasi pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap materi yang dihadapi, penulis berupaya menerapkan sistem pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk kepentingan Bahasa Indonesia. Model ini secara umum menerapkan sistem diskusi dengan kelompok kecil antara 4- 5 orang. Dengan cara memperbaiki model pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII dengan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw*, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang pada akhirnya hasil belajar siswa pun akan meningkat atau lebih baik. Pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan strategi pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang saling membantu.

METODE

Penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP 1 Kabupaten Pringsewu berjumlah 21 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan. Mereka kurang memahami materi kemampuan menyimak, dan menulis.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Anna Agustin). Dalam tindakan kelas ini, sumber datanya terdiri atas siswa kelas VII SMP 1 Kabupaten Pringsewu. guru kelas VII SMP 1 Kabupaten Pringsewu. yang mengajar Bahasa Indonesia dan dokumen yang berasal dari hasil ulangan harian siswa.

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- a) Observasi kelas, yaitu pengamatan terhadap jalannya proses belajar mengajar dan memerhatikan aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas.
- b) Observasi guru, yaitu pengamatan terhadap guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan model pendekatan kooperatif.
- c) Tes, yaitu digunakan untuk memperoleh data kemampuan kognitif (hasil belajar) setelah mendapatkan pembelajaran melalui model pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw*.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data menghitung hasil persentase hasil belajar dengan rumus:

$$100\% \times \frac{SM}{R} \times N_p$$

Np : Nilai dalam persen

R : Skor rata-rata dicapai siswa

SM: Skor maksimal ideal

(NanaSujana, 1989: 16)

Tolok ukur keberhasilan penelitian ini adalah apabila persentase aktivitas siswa, keterampilan

guru, dan keberhasilan belajar siswa telah sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

a) Keterampilan Guru

Keberhasilan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikatakan berhasil apabila jika telah mencapai 75% yaitu 58-114 dengan kategori baik.

b) Aktivitas Guru

Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika telah dicapai 75% yaitu 16 – 24 dengan kategori baik.

c) Hasil Belajar

Materi pelajaran Bahasa Indonesia disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap dari 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Aktivitas kelompok dalam memerhatikan penjelasan guru mendapat kriteria cukup dengan nilai rata-rata 2,3 hal ini dimungkinkan karena penjelasan guru terlalu cepat akibatnya sukar dipahami siswa. Aktivitas siswa pada saat pembentukan kelompok mendapat kriteria kurang dengan nilai rata-rata 2,3. Hal ini dikarenakan Siswa ramai saat bergabung dengan kelompoknya termasuk dalam pengaturan tempat duduk kurang cepat sehingga terlalu menyita waktu. Selain itu, siswa juga belum terbiasa dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

Aktivitas siswa yang menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran mendapat kriteria cukup dengan nilai rata-rata 2,6 hal ini dikarenakan siswa lebih sering bercanda dengan temannya, adabeberapa siswa yang terlihat malas mengikuti pelajaran karena dari rumah belum sarapan pagi. Kejujuran siswa dalam mengerjakan tes berada pada kriteria kurang dengan nilai rata-rata 2,0. Hal ini disebabkan siswa tidak memerhatikan penjelasan guru dan kurang memahami tentang tahap model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Aktivitas kelompok dalam memecahkan masalah mendapat kriteria cukup dengan nilai rata-rata 2,6.

Hal ini terjadi karena guru kurang memberikan rangsangan berpikir dengan kata-kata yang mudah dipahami sehingga siswa belum tepat dalam memecahkan masalah. Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat mendapat kriteria cukup dengan nilai rata-rata 2,3. Hal ini terjadi karena anggota tiap kelompok kurang berani mengemukakan pendapatnya. Usaha guru untuk memancing agar siswa lebih berani belum berhasil secara maksimal. Aktivitas kelompok dalam bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas mendapat kriteria cukup dengan nilai rata-rata 2,6. Hanya ada beberapa siswa yang berani bertanya sedangkan siswa yang lain diam.

Aktivitas kelompok dalam mempresentasikan hasil mendapat kriteria cukup dengan rata-rata nilai 2,6 hal ini dikarenakan keberanian siswa belum tampak. Penggunaan bahasanya kurang baik dan dalam mempresentasikan belum lancar. Aktivitas siswa dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya mendapat kriteria cukup dengan nilai rata-rata 2,6. Dalam hal ini siswa yang pandai lebih mendominasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Hasil Belajar

Tabel 1. Deskripsi frekuensi bergolong hasil belajar Bahasa Indonesia siklus I

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
-	2	9.52%	Baik sekali
7,1 - 8,5	3	14.29%	Baik
5,6 - 7,0	9	42.86%	Cukup
5,5 - 4,1	6	28.57%	Kurang
4>	1	4.76%	Sangat Kurang
Jumlah	21	100.00%	
Rata-Rata	6,43		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* persentase terbesar pada kategori cukup pada *range* nilai 5,6 – 7,0 sebesar 42, 86%, nilai terendah adalah 4 dan nilai tertinggi 9. Sementara hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang bekerja sama dalam menyelesaikan kerja kelompok, siswa yang pandai lebih mendominasi dalam menyelesaikannya. Kelompok tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa kurang lancar dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok bahkan ada kelompok yang tidak mempresentasikan hasil kalau tidak dipaksa. Perhatian dan bimbingan guru masih kurang merata, sehingga masih ada kelompok yang menunggu bimbingan guru.

Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	Hasil yang dicapai
1	Kesiapan alat bantu media pembelajaran	2
2	Motivasi	2
3	Apresiasi	2
4	Kejelasan kompetensi dasar (KD) atau indikator	2
5	Penguasaan Materi	2
6	Pengelolaan Kelas	2
7	Pengelolaan Waktu	2
8	Pendekatan pembelajaran	2
9	Penggunaan alat bantu/media pembelajaran	2
10	Peran guru sebagai fasilitator	2
11	Teknik bertanya	2
12	Penggunaan papan tulis	1
13	Interaksi antarsiswa	2
14	Interaksi antara guru dan siswa	2
15	Aktivitas siswa	2
16	Sikap dan minat siswa dalam pembelajaran	2
17	Pencapaian KD/ indikator	2

18	Rangkuman	2
19	Tugas untuk pertemuan berikutnya	2
Jumlah		35
Rata-Rata		1,84
Presentase		61,41%
Kategori		Cukup

Pada siklus I ini, guru dalam melakukan persiapan media dan alat bantu pembelajaran masuk dalam kategori cukup. Pemberian motivasi sebelum memulai pelajaran, apersepsi, kejelasan penjelasan tujuan pembelajaran, penguasaan materi, pengelolaan kelas, pengelolaan waktu, pendekaan pembelajaran, penggunaan alat bantu atau media pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator, teknik bertanya, interaksi antarsiswa, interaksi antara guru dan siswa, aktivitas siswa, minat siswa - secara keseluruhan aktivitas guru di kelas pada siklus satu masuk dalam kategori cukup.

Saat pertama metode ini diterapkan di kelas, siswa masih belum bisa memahami apa yang disampaikan guru, demikian juga sumber belajar atau ketersediaan buku dan modul yang sangat minim, sehingga pelaksanaan model *jigsaw* ini belum berjalan sesuai yang diharapkan.

Siklus II

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diperoleh data untuk nilai rata-rata siklus II selengkapnya dapat dibaca pada tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Bahasa Indonesiai frekuensi bergolong hasil belajar Bahasa Indonesia siklus II

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
-	3	14.29%	Baik sekali
7,1 - 8,5	1	4.76%	Baik
5,6 - 7,0	13	5,6 - 7,0	Cukup
4,1 - 5,5	4	19.05%	Kurang
4>		0.00%	Sangat Kurang
Jumlah	21	100.00%	
Rata-rata	6.76		

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* persentase terbesar pada kategori cukup pada *range* nilai 5,6 – 7,0 sebesar 61, 90%, nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi 9.

Dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 6,76 dan ketuntasan individual baru mencapai 19.09% sehingga belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan (75). Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan di siklus II.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II

Aspek model pembelajaran koopertif tipe <i>Jigsaw</i>	Hasil yang dicapai
Kesiapan alat bantu media pembelajaran	2
Motifasi	2
Apresiasi	2
Kejelasan kompetensi dasar atau indikator	2
Penguasaan materi	2
Pengelolaan kelas	2
Pengelolaan waktu	2
Pendekatan pembelajaran	2
Penggunaan alat bantu/media pembelajaran	2
Peran guru sebagai fasilitator	2
Teknik bertanya	2
Penggunaan papan tulis	3
Interaksi antarsiswa	2
Interaksi antara guru dan siswa	2
Aktivitas siswa	2
Sikap dan minat siswa dalam pembelajaran	2

Pencapaian KD/indikator	2	Pada siklus II ini, guru dalam
Rangkuman	2	
Tugas untuk pertemuan berikutnya	2	
Jumlah	41	
Rata-Rata	2,16	
Presentase	71.93%	
Kategori	Baik	

melakukan persiapan media dan alat bantu pembelajaran masuk dalam kategori baik. Pemberian motivasi sebelum memulai pelajaran, apersepsi, kejelasan penjelasan tujuan pembelajaran, penguasaan materi, pengelolaan kelas, pengelolaan waktu, pendekaan pembelajaran, penggunaan alat bantu atau media pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator, teknik bertanya, interaksi antarsiswa, interaksi antara guru dan siswa, aktivitas siswa, minat siswa— secara keseluruhan aktivitas guru di kelas pada siklus satu masuk dalam kategori baik.

Siklus III

Tabel 3. DeskrBahasa Indonesia i frekuensi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Siklus III

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
-	5	23.81%	Baik sekali
7,1 - 8,5	4	19.05%	Baik
5,6 - 7,0	12	57.14%	Cukup
4,1 - 5,5	0	0.00%	Kurang
4>	0	0.00%	Sangat Kurang
Jumlah	21	100.00%	
Rata-rata	7.43		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas kelompok mulai terlihat meningkat karena siswa mulai terbiasa dengan metode *Jigsaw* dan mulai dapat menikmati proses pembelajaran. Dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 7,43 dan ketuntasan individual baru mencapai 42,86 %.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dalam penelitian ini hasilnya adalah sebagai berikut: Hasil tes siklus 1 menunjukkan bahwa masih ada 76,19 % siswa yang belum tuntas belajarnya. Ketuntasan belajar kelas hanya 23,81% Sehingga ketuntasan belajar belum tercapai. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 6,76 dan ketuntasan individual baru mencapai 19.09% sehingga belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan (75). Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan di siklus III. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 7,43 dan ketuntasan individual baru mencapai 42,86 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa.(2004). *Menjadi Guru professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Nana Sudjana.(2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan.(2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugihartono.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY .Press.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi, cetakan7)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Bumi Aksara. Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.